

PENGARUH *BALANCED SCORECARD*, *LEVERAGE*, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024)

Dellen Adelya Widiatmoko¹⁾, Yuli Tri Cahyono²⁾

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹E-mail:b200210053@student.ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²E-mail: ytc115@ums.ac.id

Abstract

Financial performance assessment is used to measure management effectiveness in improving business performance and achieving strategic goals. Factors that affect financial performance include the balanced scorecard (BSC), leverage, and intellectual capital (IC). BSC helps overcome the limitations of financial-based measurement by offering a strategic framework that includes nonfinancial aspects and is supported by information technology. Leverage refers to the utilization of debt to increase profits, but excessive use can increase the risk of bankruptcy. Meanwhile, IC includes employee knowledge and skills that become a competitive advantage, although its measurement is still not widely standardized. The purpose of this study is to analyze the effect of balanced scorecard, leverage, and intellectual capital on financial performance. The method used in this research is quantitative method. The results of this study are Balanced Scorecard affects financial performance while, Leverage and Intellectual Capital have no effect on financial performance.

Keywords: *balanced scorecard, leverage, intellectual capital, financial performance*

1. PENDAHULUAN

Salah satu teknik untuk mengukur kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja bisnis dan memastikan tingkat kemajuan dalam mencapai tujuannya adalah melalui penilaian kinerja keuangan. Beberapa hal yang dapat memengaruhi baik atau buruknya kinerja keuangan, antara lain *balanced scorecard*, *leverage*, dan *intellectual capital*.

Balanced Scorecard (BSC) diciptakan sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan sistem pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada aspek keuangan. Seiring berjalannya waktu, *BSC* telah berkembang menjadi lebih dari sekedar alat untuk mengevaluasi kepemimpinan, dengan fokus pada bahasa perencanaan strategis. *BSC* menawarkan kerangka kerja yang jelas dan tepat kepada karyawan untuk mencapai kinerja keuangan dengan merealisasikan berbagai manfaat nonkeuangan. Teknologi informasi memungkinkan *BSC* dikomunikasikan kepada seluruh pegawai dan teknologi informasi memungkinkan terjadinya koordinasi dalam pelaksanaan berbagai tujuan strategis yang telah ditetapkan (Ulum, 2016:96).

Dalam konteks manajemen, *leverage* mengacu pada penggunaan sumber daya atau aset organisasi secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan hasil. *Leverage* merupakan gagasan bahwa menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dapat membantu bisnis dalam meningkatkan laba. Rasio *leverage* hutang jangka panjang diartikan sebagai kewajiban

pembayaran yang jatuh tempo lebih dari satu tahun (Syamsuddin, 2013:53). Di sisi lain, jika utang digunakan secara berlebihan, bisnis dapat menghadapi kebangkrutan dan kesulitan dalam melakukan pembayaran utang. Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi dampak penggunaan terhadap pelaksanaan anggaran, dengan perusahaan yang lebih besar cenderung memanfaatkan kewajiban yang lebih signifikan dan menunjukkan tingkat penggunaan utang yang tinggi.

Intellectual Capital (IC) mengacu pada nilai pengetahuan, keterampilan, pelatihan bisnis, atau informasi yang dimiliki oleh karyawan di suatu perusahaan, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Terdapat berbagai metode untuk mengukur modal intelektual, namun belum ada standar yang konsisten dan diterima oleh sektor industri. Sebagai contoh, kartu skor berimbang, yang merupakan indikator kinerja sektor industri, mengukur empat perspektif karyawan untuk menilai modal intelektual. Perspektif tersebut adalah keuangan, pelanggan, proses internal, dan kemampuan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *balanced scorecard*, *leverage*, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

2. TINJAUAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory (Teori Stakeholder) menekankan akuntabilitas organisasi yang melampaui kinerja ekonomi atau keuangan yang mudah dipahami. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual, demi memenuhi harapan yang sebenarnya atau yang diakui oleh *Stakeholder Theory* (Deegan, 2004:35). Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu para pengelola perusahaan dalam mengerti latar belakang teori stakeholder mereka serta mengatur interaksi yang lebih efisien dalam lingkup operasional perusahaan.

Agency Theory

Menurut Supriyono (2018:63) *Agency Theory* (Teori Keagenan) adalah hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. *Principal* dapat melibatkan *agent* untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan *principal* dapat memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* untuk mencapai tujuan tersebut. Teori Keagenan merupakan insentif manajer (opsi saham, bonus, dan prasyarat lainnya) untuk membuat pilihan akuntansi (tanpa mengidentifikasi metode-metode akuntansi) dalam kesesuaiannya kecuali kepentingan, keputusan, dan tindakannya dibatasi oleh pengendalian internal dan audit eksternal.

Resource Based Theory (RBT)

RBT menjelaskan tentang sumber daya yang dimiliki oleh sebuah bisnis dan bagaimana bisnis tersebut dapat menggunakan sumber daya tersebut untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Sumber daya yang berharga dan terbatas dapat digunakan untuk membangun keunggulan kompetitif, sehingga sumber daya yang dimiliki dapat bertahan lama dan tidak mudah tergantikan. *RBT* adalah salah satu teori yang banyak diterima dalam manajemen strategis.

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan adalah upaya resmi untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan efektif dalam mencapai keuntungan serta kestabilan *financial* tertentu. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk menganalisis kemungkinan pertumbuhan dan kemajuan keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi sebuah perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga dapat dinilai baik dan akurat (Hutabara, 2020:2).

Balanced scorecard (BSC)

Menurut Munawir (2002:437) *BSC* merupakan kartu skor yang digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh seseorang di masa depan dan untuk mencatat skor hasil kinerja yang sesungguhnya dicapai oleh seseorang. *BSC* menggabungkan ukuran kinerja keuangan tradisional dengan dimensi-dimensi lain yang juga penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi. Pendekatan ini dirancang untuk membantu organisasi berfokus pada strategi jangka panjang dan memastikan bahwa semua bagian organisasi berkomitmen untuk mencapai tujuan strategis tersebut.

BSC menyebutkan adanya keseimbangan antara berbagai ukuran eksternal para pemegang saham dan pelanggan dengan berbagai ukuran internal proses bisnis penting, inovasi, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Hasil penelitian Birahy *et al.* (2024) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara perspektif keuangan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan terhadap kinerja keuangan, sedangkan perspektif pelanggan tidak berpengaruh.

Leverage

Menurut Harahap (2013:86) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio dapat melihat kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* berkaitan dengan penggunaan modal utang untuk pembiayaan investasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan memanfaatkan dana yang berasal dari utang, perusahaan berusaha memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang timbul akibat utang tersebut. Namun penting bagi bisnis untuk berhati-hati saat menggunakan *leverage* dan memahami risiko yang ada.

Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar proporsi dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk membiayai operasinya dan seberapa besar risiko *financial* yang mungkin dihadapi perusahaan tersebut. Hasil penelitian Haryono *et al.* (2025) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Intellectual Capital (IC)

Menurut Brooking (1996:34) *IC* adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Perusahaan menggunakan waktu dan sumber daya yang berharga untuk mengembangkan keahlian manajemen dan mempersiapkan karyawan dalam bidang bisnis tertentu, dengan menambah kapasitas mental perusahaan. Modal yang digunakan untuk meningkatkan *IC* memberikan manfaat bagi perusahaan, meskipun sulit untuk diukur, modal tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap nilai bisnis selama bertahun-tahun.

IC yang terdapat dalam perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk modal yang tidak tercatat dalam sistem akuntansi konvensional. Modal yang tidak tercatat dapat diartikan sebagai ekuitas berbasis pengetahuan yang mendukung aset berhubungan dengan pengetahuan perusahaan. Modal intelektual diukur dengan *Value Added Capital (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Value Added Structural Capital (STVA)* (Ghozali, 2020:132-135) Penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun utang yang berlebihan dapat merugikan profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif. Uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Uji regresi linier berganda. Uji hipotesis diantaranya koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan, yang dapat diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. Dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan *ROA*, kita dapat mengetahui kemampuan modal yang diinvestasikan di seluruh aset untuk menghasilkan laba (Hery, 2015:228). Adapun rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Balanced Scorecard (BSC)

BSC merupakan sebuah pendekatan yang memberikan panduan komprehensif bagi organisasi untuk mengelola dan meningkatkan kinerja secara seimbang. Pada penelitian ini, sistem pengukuran kinerja adalah menggunakan perspektif keuangan yang dihitung dengan indikator *Return on Equity (ROE)*. Adapun rumus untuk menentukan nilai *BSC* melalui *ROE* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pada penelitian ini *leverage* dihitung menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Adapun rumus untuk menentukan nilai *leverage* melalui *DAR* adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Intellectual Capital (IC)

Intellectual Capital (IC) dihitung menggunakan rumus *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Adapun tahapan perumusan dan perhitungan *VAIC* yaitu:

- a) Menghitung Nilai Tambah atau *Value Added (VA)*

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

Output = Total pendapatan

Input = Beban usaha, kecuali gaji dan tunjangan karyawan

- b) Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = Rasio dari VA dan CE

VA = *Value Added*

CE = Jumlah ekuitas dan laba bersih

- c) Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

HC = Beban tenaga kerja

VA = *Value Added*

- d) Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital* (selisih antara VA dan HC)

VA = *Value Added*

- e) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel beserta uraiannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu <i>m</i>	Maximu <i>m</i>	Mean	Std.Deviation
<i>Balanced Scorecard</i>	216	-2,07	1,56	0,0388	0,23702
<i>Leverage</i>	216	0,04	8,73	0,7513	0,59013
<i>Intellectual Capital</i>	216	-8,16	6,38	-1,0198	2,67503
<i>Kinerja Keuangan</i>	216	-0,35	0,08	0,0059	0,03568

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui dari 216 sampel menunjukkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1) *Balanced Scorecard*

Pada perusahaan perbankan memiliki variabel *BSC* dengan nilai *mean* sebesar 0,0388, dengan rentang nilai -2,07 hingga 1,56, dan standar deviasi sebesar 0,23702. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai *mean* menunjukkan adanya perbedaan pandangan yang signifikansi antar perusahaan perbankan dalam mengimplementasikan kerangka kerja *BSC*, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan strategi atau skala perusahaan yang berbeda-beda.

2) *Leverage*

Pada perusahaan perbankan memiliki *leverage* dengan nilai *mean* sebesar 0,7513 dengan rentang nilai 0,04 hingga 8,73, dan standar deviasi sebesar 0,59013. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang oleh perusahaan-perusahaan perbankan tidak menunjukkan perbedaan yang sangat besar.

3) *Intellectual Capital*

Pada perusahaan perbankan yang diteliti memiliki *IC* dengan nilai *mean* sebesar -1,0198 dengan rentang nilai -8,16 hingga 6,38, dan standar deviasi sebesar 2,67503. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari *mean* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antar perusahaan dalam pengelolaan dan pemanfaatan *IC*.

4) *Kinerja Keuangan*

Pada perusahaan perbankan memiliki kinerja keuangan dengan nilai *mean* sebesar 0,0059 dengan rentang nilai -0,35 hingga 0,08, dan standar deviasi sebesar 0,03568. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai *mean* menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang dipakai sebagai syarat sahnya penggunaan model regresi adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji *CLT*, apabila jumlah observasi dalam suatu penelitian cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Dengan demikian, karena jumlah sampel dalam penelitian ini cukup besar, yaitu 216, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dikategorikan sebagai sampel besar.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance Value</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
<i>Balanced Scorecard</i>	0,994	1,006	Bebas Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,999	1,001	Bebas Multikolinearitas
<i>Intellectual Capital</i>	0,994	1,006	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa *tolerance value* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	0,00064
<i>Cases < Test Value</i>	108
<i>Cases >= Test Value</i>	108
<i>Total Cases</i>	216
<i>Number of Runs</i>	101
<i>Z</i>	-1,091
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,275

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Asymp sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,275, yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Balanced Scorecard</i>	0,192	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,054	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Intellectual Capital</i>	0,177	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1) Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.003	0.002		1,128	0,260
Balanced Scorecard	0.123	0.006	0.819	20,941	0,000
Leverage	-0.001	0.002	-0.024	-0,606	0,545
Intellectual Capital	0.000	0.001	0.036	0,917	0,360

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$KU = 0,003 + 0,123BSC - 0,001LV + 0,000IC + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta menunjukkan 0,003. Hal ini menandakan bahwa jika *BSC*, *LV*, dan *IC* tidak berubah (konstan), maka nilai kinerja keuangan adalah sebesar 0,003.
- b) Koefisien regresi variabel *BSC* sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *BSC* akan mengakibatkan kenaikan nilai kinerja keuangan sebesar 0,123 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya penurunan 1% *BSC* akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,123.
- c) Koefisien regresi variabel *LV* sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *LV* akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, setiap penurunan 1% *LV* akan mengakibatkan kenaikan kinerja keuangan.
- d) Koefisien regresi variabel *IC* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *IC* akan mengakibatkan kenaikan nilai kinerja keuangan sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, setiap penurunan 1% *IC* akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

2) Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 6. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,823 ^a	0,678	0,673	0,02040

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel tersebut nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67,3% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel independen (*BSC*, *LV*, dan *IC*), sedangkan sisanya sebesar 32,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

3) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	0,185	3	0,060	148,574	0,000 ^b
<i>Residual</i>	0,088	212	0,000		
Total	0,274	215			

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa signifikansi kinerja keuangan adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria *goodness of fit*.

4) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	<i>t_{hitung}</i>	<i>t_{tabel}</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Balanced Scorecard</i>	20,941	1,971	0,000	Signifikan
<i>Leverage</i>	-0,606	1,971	0,545	Tidak Signifikan
<i>Intellectual Capital</i>	0,917	1,971	0,360	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel *BSC* diperoleh nilai *t_{hitung}* (20,941) > *t_{tabel}* (1,971) dan nilai signifikansi (0,000) < (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *BSC* signifikan (berpengaruh) terhadap kinerja keuangan.
- Variabel *LV* diperoleh nilai *t_{hitung}* (-0,606) < *t_{tabel}* (1,971), dan nilai signifikansi (0,545) > (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *LV* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap kinerja keuangan.
- Variabel *IC* diperoleh nilai *t_{hitung}* (0,917) < *t_{tabel}* (1,971) dan nilai signifikansi (0,360) > (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *IC* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Balanced Scorecard* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa *BSC* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada perusahaan sektor perbankan, *BSC* menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa seluruh aspek operasional dan strategis berjalan selaras untuk mendukung pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Data menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara

penggunaan *BSC* dengan peningkatan indikator keuangan seperti pengembalian aset, dan efisiensi biaya.

Hal ini disebabkan oleh kemampuan *BSC* untuk menetapkan dan memantau keuangan yang spesifik, sehingga manajemen dapat lebih fokus dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, analisis data menunjukkan bahwa bank-bank yang menggunakan *BSC* cenderung lebih responsif terhadap perubahan pasar dan mampu melakukan penilaian yang lebih baik dalam pengelolaan aset dan kewajibannya, sehingga memungkinkan bank untuk mengidentifikasi mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Helencia dan Agustian (2023) yang membuktikan bahwa *BSC* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam analisis, perusahaan perbankan lebih banyak mengandalkan simpanan nasabah sebagai sumber pendanaan. Hal ini mengurangi ketergantungan pada utang dan menunjukkan bahwa *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Ketidakmampuan perusahaan untuk menggunakan utang secara efektif untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dari beban bunga dan kewajiban lainnya menjadi salah satu penyebabnya. Hal ini terjadi karena *leverage* bank sangat kecil, yang berarti bahwa variasi tingkat utang tidak cukup besar untuk memengaruhi kinerja keuangan.

Selain itu, pada data mengindikasikan bahwa beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan penjualan, yang berarti bahwa beban bunga tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pendanaan yang dominan melalui simpanan nasabah juga mengurangi peran *leverage* sebagai penentu kinerja keuangan. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2024) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa variabel *IC* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki karyawan kompeten, sistem kerja yang efisien, dan hubungan yang baik dengan pelanggan, tidak selalu menunjukkan inovasi dan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan. Hal ini membuat perusahaan tidak selalu dapat memberikan produk atau layanan yang lebih, yang pada akhirnya tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan serta laba perusahaan.

Investasi dalam *IC* mungkin tidak selalu menjadi kekuatan tersendiri bagi perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun tidak tampak secara fisik seperti aset lainnya, namun pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak signifikan. Oleh karena itu perusahaan perlu mempertimbangkan kembali perhatian terhadap pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan teknologi, dan penguatan hubungan eksternal sebagai bagian dari strategi bisnis, serta banyak bank yang belum memiliki sistem pengukuran dan pengelolaan *IC* yang matang, sehingga aset tak berwujud belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber nilai strategis. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosella dan Nugroho (2023) yang membuktikan bahwa *IC* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *balanced scorecard* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menyebabkan kurang sempurnanya hasil penelitian, yaitu pengambilan sampel hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian mungkin tidak berlaku untuk sektor lain yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, periode pengamatan hanya mencakup empat tahun, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang konsisten dan dapat digeneralisasikan dalam jangka panjang.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor, seperti sektor manufaktur, transportasi, dan sektor lainnya, agar hasilnya dapat diperbandingkan dan digeneralisasikan. Selain itu, disarankan juga untuk menambah periode pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Birahy, R. R., Siaila, S. ., & J. P. (2024). Analisis Penerapan *Balance Scorecard* Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Negeri (Studi Kasus Pada Institut Agama Kristen Negeri Ambon). *Jurnal Sosial Dan Sains*, 4(5), 393–402.
- Brooking, A. (1996). *Intellectual Capital: Core Asset for Third Millennium Enterprise*. London: *International Thomson Business Press*.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney: *McGraw-Hill Book Company*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *Intellectual Capital*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Haryono, A., Julius, J., Abimanyu, S., Gouw, C., & Sutanto, K. A. (2025). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage dan Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5, 5689–5707.
- Helencia, K., & Agustian, E. (2023). Kinerja Keuangan Berbasis Konsep BSC (Balance Scorecard) Berdasarkan Prespektif Financial. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(7), 423–430.

- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hutabara, D. F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Serang: Desanta Muliavisitama.
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 62–75.
- Luis, S., dan Biromo, P. A. (2007). *Step by Step in Cascading Balanced Scorecard to Funcionsl Dcorecsrds*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rosella, N., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 283–294.
- Sinaga, R. S. R., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada perusahaan Perbankan Yang Terdaptar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 1049–1061.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Rajawali Pers.
- Ulum, I. (2016). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wulandari, E. F., & Cahyono, Y. T. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.